# SKRIPSI

## PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, DAN KEPRIBADIAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM KERAJINAN TENUN DI TORAJA

**VANESSA ANGELIN CHELZENIA LINTING**

**A021171513**

**DEPARTEMEN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**KOTA MAKASSAR**

**2020**

# SKRIPSI

## PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, DAN KEPRIBADIAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM KERAJINAN TENUN DI TORAJA

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**VANESSA ANGELIN CHELZENIA LINTING**
**A021171513**

kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN**
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**
**KOTA MAKASSAR**
**2020**

# SKRIPSI

## PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, DAN KEPRIBADIAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM KERAJINAN TENUN DI TORAJA

disusun oleh

**VANESSA ANGELIN CHELZENIA LINTING**

**A021171513**

telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

Makassar, 14 APRIL 2021

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| Dr. Maat Pono, SE.,M.Si Si | Muhammad Sabramjamil Alhaqqi, B.Sc., M. IntBus |
| NIP. 19581231 198601 1 008 | NIP. 199012032019031012 |

Mengetahui,

Ketua Departemen Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin

Prof. Dr. Hj. Dian A.S Parawansa, M.Si., Ph.D.

NIP. 19620405 198702 2 001

SKRIPSI

**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, DAN KEPRIBADIAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM KERAJINAN TENUN DI TORAJA**

Disusun dan diajukan oleh

**VANESSA ANGELIN CHELZENIA LINTING**

**A021171513**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

pada tanggal **3 Mei 2021 dan**

dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Panitia Penguji

| No. | Nama Penguji | Jabatan | Tanda Tangan |
|---|---|---|---|
| 1. | Dr. Maat Pono, SE,M.Si | Ketua | 1. |
| 2. | Muhammad Sabranjamil Alhaqiqi, B.Sc.(Hons).,Mintbus | Sekretaris | 2. |
| 3. | Prof. Dr.H. Cepi Pahlevi, SE, M.Si | Anggota | 3. |
| 4. | Andi Aswan, SE.,MBA,M.Phil,DBA,CWM | Anggota | 4. |

Ketua Departemen Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS HASANUDDIN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

**Prof. Dra. Hj. Dian A.S Parawansa, M.Si.,Ph.D.,CWM**

**NIP. 19620405 198702201**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Vanessa Angelin Chelzenia Linting |
| NIM | : | A021171513 |
| Jurusan/program studi | : | Manajemen/Manajemen Keuangan |

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

**Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku umkm kerajinan tenun di Toraja**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas pebuatan tersebut, dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU no. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

**Makassar, April 2021**

Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
C76DEAHF786662903
6000
ENAM RIBU RUPIAH

**Vanessa Angelin Chelzenia Linting**

# PRAKATA

Segala puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skirpsi dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Kerajinan Tenun Di Toraja”.

Adapun penulis skirpsi ini sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaokan karena banyak pihak yang turut membantu, mendukung, membimning serta memberti petunujuk, saran dan motivasi. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada yang terhormat:

1. Ayah dan Ibu beserta saudara-saudara dan keluarga besar saya yang telah mendukung dengan memberikan fasilitas kepada penulis dalam proses penyelesaian studi.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Prof. De. Abd. Rahman Kadir, S.E.,M.Si.,CIP beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam proses penyelesaian studi.
3. Prof. Dra. Hj. Dian A.S. Parawansa, M.Si., Ph.D selaku Ketua Departemen Manajemen. Terima kasih atas segala bantuan yang senantiasa diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan studi.

4. Dr. Maat Pono, SE, M.Si dan Muhammad Sabramjambil Alhaqqi, B.Sc., M. IntBus. selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas segala ketersediaan untuk meluangkan waktu dan kesabaran dalam membimbing, memberikan arahan, motivasi dan saran dari awal proses penulisan skripsi hingga selesai.
5. Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi, SE., M.Si. dan Andi Aswan, SE.,MBA,M.Phill,DBA selaku penguji, terima kasih atas masukan dan pembelajaran yang telah diberikan selama mengerjakan skripsi ini.
6. Prof. Dr. Muh. Asdar, SE., M.Si., CIPM selaku penasehat akademik yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis selama berkuliah di Universitas Hasanuddin.
7. Sahabat-sahabat saya yaitu Owens Lingga, Regina Monica Pata, Julian Milenia Tangkemanda, , Paul Henry Grahito Roma Andilolo Lobing, Catharine Janett Vongve, Aulia Dwi Reski, Zulkifli M. Tahir dan Libryani Palinoan. Terima kasih telah menghibur dalam kesulitan dan tantangan yang ada, dan telah mendukung hingga skripsi ini selesai.
8. Gusti Maulana Pangestu, terima kasih telah mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman kampus saya yaitu Alya, Ulfa, Nurhakiki, Zahrah, Shavira, Gloryne, Jessica dan teman-teman lainnya. Terima kasih telah hadir dalam kehidupan perkuliahan dan telah memberi semangat dalam perkuliahan.
10. Teman-teman Geng ANU yaitu Bach, Feli, Yayan, Fay, Fandy, Pida, Wira, Satria, dan Andriy. Terima kasih telah membantu dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman HIPMI. Terima kasih telah bersedia mengerti selama kesibukan skripsi ini dan memberikan semangat.

12. Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin dari setiap jurusan atas ketersediaannya untuk menjadi responden dalam penelitian ini dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan kepada penulis.

Karena keterbatasan pengetahuan maupun pengalaman penulis, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skirpsi ini. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun akan sangat berguna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya dan harapan penlis semoga proposal ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman untuk ke depannya.

Makassar, 1 April 2021

Vanessa Angelin Chelzenia Linting

# PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN KEPRIBADIAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM KERAJINAN TENUN DI TORAJA

**Oleh:**

**Vanessa Angelin Chelzenia Linting**

**Maat Pono**

**Muhammad Sabramjamil Alhaqqi**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM Kerajinan Tenun di Toraja (2) pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Kerajinan Tenun di Toraja (3) pengaruh Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Kerajinan Tenun di Toraja.Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari instrument penelitian kuesioner (Data primer). Responden dalam penelitian ini adalah UMKM Kerajinan Tenun Toraja sebanyak 92 responden, dan metode yang digunakan adalah purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan software SPSS 22 for windows. Dari pengolahan data yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel variabel sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Sedangkan variabel pengetahuan keuangan dan kepribadian berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

**Kata Kunci: Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian, Perilaku Manajemen Keuangan**

*This research aims to determine (1) the influence of Financial Knowledge on Financial Management Behavior in Tenun Handicraft UMKM actors in Toraja (2) the influence of Financial Attitudes on Financial Management Behavior in Weaving Handicraft MSME Entrepreneurs in Toraja (3) the influence of Personality on Financial Management Behavior of the Actors. Weaving Crafts UMKM in Toraja.The data used in this study were obtained from a questionnaire research instrument (primary data). Respondents in this study were 92 Toraja weaving handicrafts UMKM, and the method used was purposive sampling. This research uses descriptive analysis method and multiple linear regression analysis processed using SPSS 22 for windows software. From the data processing that has been done, the results of the research show that the variable financial attitude variable does not have a significant effect on student financial management behavior. Meanwhile, the variables of financial knowledge and personality have a significant effect on student financial management behavior.*

***Keyword: financial knowledge, financial attitude, locus of control, financial management behavior.***

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ……..……. i
HALAMAN SAMPUL …..……..…….. ii
HALAMAN PENGESAHAN ……. iii
HALAMAN PERSETUJUAN …….……. iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN …..……. v
PRAKATA ……..……. vi
ABSTRAK ..... ix
DAFTAR ISI ……. x
DAFTAR TABEL …….…… xii
DAFTAR GAMBAR …… xiii

BAB 1. PENDAHULUAN ……..…….. 1
1.1 Latar Belakang ……. 1
1.2 Rumusan Masalah …….. 7
1.3 Tujuan Penelitian …….. 8
1.4 Kegunaan Penelitian ……. 8
1.4.1 Kegunaan Teoritis …… 8
1.4.2 Kegunaan Praktis ……. 9

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA ……. 10
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep …….. 10
2.1.1 Perilaku Manajemen Keuangan …….. 10
2.1.2 Pengetahuan Keuangan …….. 13
2.1.3 Sikap Keuangan ……. 16
2.1.4 Kepribadian ……..…… 19
2.2 Tinjauan Empirik …… 21
2.3 Kerangka Berpirkir …… 27
2.4 Hipotesis Penelitian …….. 32

BAB 3. METODE PENELITIAN ……. 33
3.1 Rancangan Penelitian ……. 33

3.2 Lokasi dan Waktu ..... 33
3.3 Populasi dan Sampel ..... 34
3.4 Jenis dan Sumber Data ..... 35
3.5 Teknik Pengumpulan Data ..... 35
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional ..... 35
3.7 Analisis Data ..... 37
3.7.1 Analisis Deskriptif ..... 37
3.7.2 Analisis Regresi ..... 38

BAB 4. HASIL PENELITIAN ..... 40
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian ..... 40
4.2 Hasil Penelitian ..... 41
4.2.1 Karakteristik Responden ..... 41
4.2.2 Deskripsi Variabel Penelitian ..... 42
4.2.3 Hasil Analisis ..... 47
4.2.3.1 Analisis Regresi Lininer Berganda ..... 47
4.6 Pembahsan Hasil Penelitian ..... 49

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN ..... 55
5.1 Kesimpulan ..... 55
5.2 Saran ..... 57

DAFTAR PUSTAKA ..... 59

LAMPIRAN ..... 62

## DAFTAR TABEL

**Tabel 3.1 Definisi Operasional …….……. 36**

**Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan ..... 42**

**Tabel 4.2 Rekapitulasi Nilai Variabel Penelitian …….. 42**

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor Jawaban Responden untuk Variabel X1 ……. 43**

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Skor Jawaban Responden untuk Variabel X2 …….. 44**

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Skor Jawaban Responden untuk Variabel X3 …….. 45**

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Skor Jawaban Responden untuk Variabel Y …… 46**

**Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Berganda …….. 47**

## DAFTAR GAMBAR

**Gambar 1. Penenun Toraja ……. 72**

**Gambar 2. Lokasi Penelitian ……. 72**

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kebijakan Pemerintah Republik Indonesia yang tertuang melalui Undang-Undang Nomor 20 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), tertanggal 04 Juli 2008, telah menjadi sebuah tonggak penting bagi Gerakan UMKM di Indonesia. Hal ini tentunya disambut baik oleh para pelaku bisnis khususnya oleh para wirausaha muda atau industri perumahan (*home industry*) yang semakin terdorong untuk terus tumbuh dan berkembang pesat secara berdikari. Dengan adanya Undang-Undang tersebut maka UMKM memiliki landasan hukum atau payung hukum yang kuat yang memungkinkan UMKM menjadi salah satu sektor ekonomi nasional yang harus diberdayakan dan dikembangkan untuk dapat memberikan konstribusi yang nyata bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Pengembangan kewirausahaan atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat diharapkan berperan secara nyata dalam mendukung pembangunan suatu negara atau daerah, terlebih karena kemampuan pemerintah yang terbatas. Menurut Tambunan, (2012:22) Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Dukungan UMKM dapat membuka peluang kerja dan memperbesar kesempatan berusaha bagi warga masyarakat, serta dapat meningkatkan atau mengembangkan potensi pembangunan suatu negara (*Sumber: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan oleh Abdul Halim*).

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi (Kemenkop) dan UMKM per akhir tahun 2018, menunjukkan bahwa kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Domestik Bruto Nasional (PDB) adalah Rp 8.573.895,3 milyar atau sekitar 61.03%

dari total PDB. Sementara jumlah UMKM tercatat sebanyak 64.199.606. Dengan rincian yakni usaha mikro 37.59 juta, usaha kecil 9.61 ribu, usaha menengah 13,69 ribu dan usaha besar 39,10 ribu. Hal tersebut menunjukkan cukup besarnya peranan UMKM dalam memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Kemampuan UMKM perlu diberdayakan dan dikembangkan secara terus menerus dengan berusaha mengatasi kendala yang dialami UMKM, agar semakin mampu memberikan kontribusi yang lebih maksimal.

Menurut data Kementerian Koperasi dan UMKM, kinerja UMKM menunjukkan adanya peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, seperti yang dapat dilihat ada *depkop.go.id* bahwa persentase kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) meningkat 9,64% pada tahun 2017-2018. Hal tersebut menunjukkan bagaimana peran UMKM sangat dominan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sehingga pemberdayaan UMKM merupakan sesuatu yang penting dalam upaya meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Sumbangsih UMKM terhadap PDB menjadikan indikator pentingnya UMKM dalam peningkatan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Eksistensi dan kinerja UMKM yang semakin menggeliat tersebut bukan tanpa masalah dan kendala. Terdapat beberapa masalah diantaranya dalam perilaku manajemen keuangan para pelaku UMKM.

Menurut Mien dan Thao (2015) manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana. Peran pemilik UMKM sangat dominan dalam menjalankan usahanya. Pemilik usaha mempunyai tanggung jawab penuh atas usaha yang dijalankannya. Keputusan-keputusan yang bersangkutan dengan perusahaan sepenuhnya berada ditangan pemilik. Jadi, seorang pemilik harus mampu mengatasi dan menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam perusahaannya dengan mengambil keputusan yang tepat.

Salah satu masalah yang menjadi perhatian bagi para pelaku UMKM adalah permasalahan yang berkaitan dengan perilaku manajemen keuangan yaitu permasalahan pengetahuan keuangan yang dimiliki. Kondisi ini sama dengan kondisi yang dialami pada UMKM tenun Toraja berdasarkan hasil observasi awal, menunjukkan bahwa pemilik UMKM tidak memiliki wawasan atau pengetahuan mengenai bagaimana tata kelola manajemen keuangan. Hal ini terbukti dari tidak adanya pembukuan atau laporan keuangan terkait manajemen keuangan usahanya. Pernyataan di atas menunjukkan rendahnya pemahaman keuangan oleh pelaku UMKM. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya strategis guna meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM. Salah satu cara dapat dilakukan adalah dengan memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap pengetahuan keuangan sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa dipertanggungjawabkan dengan lebih baik dan sebagaimana layaknya perusahaan besar (Aribawa, 2016:3).

Pengetahuan keuangan terdiri dari keterampilan keuangan (*financial skill*) dan penguasaan alat keuangan (*financial tools*). Ida dan Dwinta (2010) menjelaskan keterampilan keuangan sebagai sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam perilaku manajemen keuangan, seperti menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari keterampilan keuangan. Sedangkan alat keuangan adalah sarana yang digunakan dalam pembuatan keputusan manajemen keuangan seperti cek, kartu kredit, dan kartu debit. Permasalahan dalam hal keterampilan keuangan yang dialami para pelaku UMKM utamanya adalah dalam hal menyiapkan anggaran. Saat individu memiliki pengetahuan keuangan yang baik, individu akan mampu melakukan pengelolaan keuangan yang cerdas berupa pencatatan dan penganggaran, perbankan dan penggunaan kredit, simpanan dan

pinjaman, pembayaran pajak, membuat pengeluaran yang krusial, membeli dan mengerti asuransi, investasi, dan rencana dana pensiun (Kholilah dan Iramani, 2013).

Berdasarkan fakta yang ditemukan adalah kesadaran pelaku UMKM untuk membuat pembukuan untuk manajemen keuangan usahanya masih sangat rendah, terbukti berdasarkan survei yang di lakukan oleh Raharjo dan Wirjono (2012). Penyebab rendahnya kesadaran pelaku UMKM dalam membuat perencanaan anggaran dikarenakan oleh pemikiran pelaku UMKM bahwa perencanaan anggaran tidak penting dan dapat diatur dengan mudah serta tidak ada dampak buruk bagi keberlangsungan usaha mereka meskipun pelaku UMKM tidak melakukan perencanaan anggaran. Kesulitan keuangan bukan hanya terjadi oleh seseorang yang memiliki penghasilan rendah atau berpendapatan kecil, tetapi kesulitan keuangan juga dapat terjadi oleh seseorang yang tidak mengetahui atau tidak memahami cara mengelola uang yang baik dalam hal ini terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti kesalahan penggunaan kredit, berinvestasi, dan tidak mengerti yang mana kebutuhan dan keinginan yang tentunya harus mengutamakan kebutuhan hidup terlebih dahulu, serta tidak adanya perencanaan keuangan dan lain-lain (Meutia, 2016:3).

Terdapat masalah lain yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM, yaitu masalah mengenai sikap keuangan yang dimiliki. Pengertian sikap keuangan menurut Pankow (2003) sebagaimana dikutip oleh Ningsih dan Rita (2010) sesuai pengertian yang dikembangkan oleh Klontz dkk (2011), yaitu diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan. Menurut Jodi & Phyllis (1998) dalam Rajna et al., (2011) sikap keuangan adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan

dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan. Kebanyakan pelaku UMKM memiliki sikap yang buruk mengenai keuangan, ditandai dengan rendahnya motivasi untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam mengelola keuangan usahanya, padahal motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan dalam manajemen keuangan sangat penting.

Buruknya sikap keuangan yang dimiliki para pelaku UMKM juga ditandai dengan pemikiran yang mudah merasa puas dengan kinerja yang ada dan belum berfikir untuk melakukan peningkatan kemampuan dibidang manajemen keuangan karena sebagian pelaku usaha merasa kinerjanya sudah cukup baik dan usahanya tetap berjalan dengan lancar dan tanpa kendala meskipun pelaku UMKM tidak membuat perencanaan anggaran dan pengendalian terhadap keuangan. Individu yang bersikap rasional dan lebih percaya diri dalam konteks pengetahuan keuangan yang akan mempengaruhi perilaku keuangan yang jauh lebih menguntungkan. Sikap akan mengacu kepada perilaku individu yang memiliki masalah keuangan pribadi, hal ini dapat diukur dengan tanggapn atas sebuah pernyataan atau opini (Irine dan Damanik, 2016).

Terdapat variabel lain yang dipertimbangkan dari segi psikologis yang juga dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah variabel kepribadian. Menurut Sina (2014), memahami aspek kepribadian dalam mengelola keuangan dibutuhkan untuk sukses mengelola keuangan karena setiap tipe kepribadian berbeda dalam cara mengelola keuangannya. Kepribadian (Personality) Menurut Feist (2010: 3) kepribadian adalah suatu pola watak yang relative permanen, dan sebuah karakter unik yang memberikan konsistensi sekaligus individualitas bagi perilaku seseorang. Sedangkan menurut Erich Fromm dalam Alma (2013: 78) kepribadian adalah merupakan keseluruhan kualitas psikis yang diwarisi atau diperoleh yang khas pada seseorang yang membuatnya unik. Setelah dilakukan

analisis mendalam, ditemukan beberapa kelemahan dari masing-masing tipe kepribadian yang akan menyebabkan masalah keuangan seperti salah satunya adalah utang yang berlebihan. Berbagai peneliti keuangan juga menemukan bahwa aspek kepribadian juga turut mempengaruhi kesuksesan seseorang dalam mengelola keuangannya.

Lown (2008) dalam Sina (2014) menemukan bahwa terjadi perbedaan kepribadian antara perempuan terkait tabungan pensiun dan juga toleransi risiko. Hal ini menyebabkan perilaku keuangan pun menjadi berbeda sehingga secara keseluruhan hasil penelitian menemukan bahwa perempuan membutuhkan pendidikan tentang risiko, dampak dari waktu terhadap nilai uang dan yang signifikan yaitu membutuhkan pembuatan tujuan keuangan yang benar. Dipertajam lagi oleh Ika (2011) dalam Sina (2014) bahwa faktor psikologi sering dipertimbangkan sebagai kunci dalam proses keputusan keuangan. Menggunakan tipe *big five* ternyata mempengaruhi bagaimana membuat rencana keuangan dan juga bagaimana mengaplikasikannya dengan benar. Selanjutnya, aspek kepribadian sering mempengaruhi manajemen keuangan karena menjadi penyebab manajemen yang buruk. Mengacu pada temuan-temuan sebelumnya, dipahami bahwa kepribadian merupakan salah satu indikator yang signifikan mempengaruhi perilaku keuangan.

Toraja merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai tingkat perkembangan industri kreatif yang relatif tinggi dibandingkan dengan kabupaten lain di Sulawesi Selatan. Di Kabupaten Toraja terdapat banyak sentra-sentra industri kecil dan menengah seperti di desa Sa'dan. Salah satunya adalah Sentra kerajinan tenun yang juga merupakan potensi kerajinan yang berkualitas ekspor. Hampir semua usaha dikawasan ini adalah UMKM yang mempunyai potensi besar dalam kemajuan industri kecil dan menengah namun rata-rata pelaku UMKM

belum maksimal dalam melakukan manajemen keuangan usahanya. Selain itu, terdapat banyak UMKM yang berkembang dan maju di sentra kerajinan tenun desa Sa'dan namun banyak pelaku UMKM yang masih belum memiliki pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang baik sehingga menimbulkan perilaku manajemen keuangan yang buruk, terbukti dari hasil wawancara singkat oleh peneliti dengan beberapa pelaku UMKM Tenun. Dari latar belakang masalah di atas, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang Perilaku Manajemen Keuangan pada UMKM khususnya di Sentra Kerajinan Tenun desa Sa'dan. Melalui penelitian ini peneliti mengangkat penelitian dengan judul "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Tenun di Toraja ".

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah di jabarkan di atas, maka rumusan permasalahan yang bisa di ambil sebagai berikut:

1. Apakah Pengetahuan Keuangan Berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Tenun di Toraja.
2. Apakah Sikap Keuangan Berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Tenun di Toraja.
3. Apakah Kepribadian Berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Tenun di Toraja.
4. Apakah Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Tenun di Toraja.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Tenun di Toraja.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Tenun di Toraja.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Tenun di Toraja.
4. Untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Tenun di Toraja.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik bagi pengembangan teoritis maupun bagi kepentingan praktis sebagai berikut:

### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dapat memperdalam hasil penelitian pada perilaku manajemen keuangan dengan menambahkan aspek-aspek yang terkait sehingga dapat memberikan sumbangsih pemikiran, memperluas pengetahuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi dan dapat dijadikan acuan oleh peneliti-peneliti selanjutnya yang memiliki objek penelitian mengenai Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti sebagai latihan dan penerapan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan, serta dapat menambah pengetahuan tentang penerapan perilaku manajemen keuangan yang lebih baik.

b. Bagi UMKM

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pelaku UMKM dapat menganalisis arti penting dalam manajemen keuangan yang lebih baik sebagai bentuk perilaku manajemen keuangan yang baik. Selain itu, pelaku UMKM dapat semakin meningkatkan pengetahuan keuangan dan sikap keuangan sebagai salah satu usaha untuk mewujudkan manajemen keuangan yang lebih bijaksana.

c. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mendukung kajian mengenai pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM, serta dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai salah satu bahan pertimbangan yang berkaitan dengan arti penting perilaku manjemen keuangan yang baik di Indonesia dan bagaimana pentingnya peran dari pengetahuan keuangan dan sikap keuangan dalam mewujdukan perilaku manajemen keuangan yang baik.

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

### 2.1.1 Perilaku manajemen Keuangan

Financial Behavior (perilaku keuangan) berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan dan dianggap sebagai salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. Perilaku keuangan adalah bagaimana rumah tangga atau individu mengelola sumber daya keuangan yang meliputi perencanaan, anggaran tabungan, investasi dan asuransi (Sina, 2013). Perilaku keuangan seseorang akan tampak dari seberapa bagus seseorang mengelola uang kas, mengelola utang, tabungan dan pengeluaran-pengeluaran lainnya (Hilgert, Holgart dan Baverly, 2003). Selain itu, Manajemen perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Naila dan Iramani, 2013). Perilaku pengelolaan keuangan terdiri dari empat aspek utama yaitu mengontrol pengeluaran, membayar tagihan tepat waktu, menyusun anggaran masa depan dan menabung (Perry dan Morris, 2005).

Menurut Horne dan Tirok (1986) dalam Sina (2014), istilah manajemen keuangan mengandung arti bahwa arus dana yang diarahkan sesuai dengan suatu rencana. Arus dana merupakan perubahan dana yang berasal dari berbagai sumber yaitu para investor yang menanamkan modalnya dalam bentuk saham perusahaan, kreditor yang meminjamkan uangnya, dan laba dari tahun ke tahun yang telah lalu yang ditahan dalam perusahaan. Dana yang berasal dari sumber-sumber tersebut terikat dalam beberapa penggunaan yaitu dalam bentuk harta tetap yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa, persediaan untuk

kepentingan produksi dan penjualan, piutang dalam rangka pemberian kredit kepada para pelanggan, kas dan surat berharga yang dipergunakan untuk transaksi dan tujuan likuiditas. Ini berarti manajemen keuangan mengatur anggaran sumber dana (income) dan anggaran alokasi dana yang diarahkan sesuai dengan rencana yaitu untuk mendapatkan kekayaan yang maksimal.

Kegagalan dalam mengelola keuangan individu dapat menyebabkan konsekuensi jangka panjang yang serius, tidak hanya untuk orang tersebut tapi juga bagi perusahaan. Menurut Mien dan Thao (2015) beberapa tahun belakangan ini, praktik manajemen keuangan mendapatkan perhatian serius dari berbagai organisasi seperti pemerintah, lembaga keuangan, universitas dan lain-lain.

Menurut Amanah (2016), perilaku manajemen keuangan adalah ilmu yang menjelaskan mengenai perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu tersebut. Ilmu ini juga menjelaskan mengenai pengambilan keputusan yang irasional terhadap keuangan mereka. Sedangkan Xiao dan Dew (2011) membagi perilaku manajemen keuangan menjadi:

a. Cash management
b. Credit management
c. Saving behavior

Menurut Ricciardi (2000) dalam Arianti (2018) mengungkapkan bahwa *financial behavior* adalah suatu displin ilmu yang di dalamnya melekat interaksi berbagai displin ilmu dan secara terus menerus berintegrasi sehingga pembahasannya tidak dilakukan isolasi. Perilaku keuangan merupakan isu yang banyak dibahas saat ini. Mereka cenderung berpikir jangka pendek dan identik dengan praktik belanja impulsif sehingga seringkali individu dengan pendapatan yang cukup masih mengalami masalah finansial karena perilaku keuangan yang

kurang bertanggung jawab. Perilaku manajemen keuangan dapat juga diartikan sebagai proses pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan. Perilaku manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana, dimana arus dana harus diarahkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Adapun indikator dalam variabel ini, yaitu jenis-jenis perencanaan dan anggaran keuangan yang dimiliki, teknik dalam menyusun perencanaan keuangan, kegiatan menabung, kegiatan asuransi, pensiun dan pengeluaran tidak terduga, kegiatan investasi, kredit/hutang, dan tagihan, monitoring pengelolaan keuangan, dan evaluasi pengelolaan keuangan (Humaira dan Sagoro, 2018). Nababan (2012) dalam Anita Sari (2015) mengemukakan indikator *financial behaviour* atau perilaku keuangan adalah a) Membayar tagihan tepat waktu., b) Membuat anggaran pengeluaran dan belanja, c) Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain), c) Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga, d) Menabung secara periodic, e) Membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian.

Instrumen penelitian yang digunakan mengadopsi penelitian Aprilia (2015). Indikator-indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Jenis-jenis perencanaan dan anggaran keuangan yang dimiliki individu dan keluarga.
b. Teknik dalam menyusun perencanaan keuangan.
c. Kegiatan menabung.
d. Kegiatan asuransi, pensiun dan pengeluaran tidak terduga.
e. Kegiatan investasi, kredit/hutang, dan tagihan.
f. Monitoring pengelolaan keuangan.
g. Evaluasi pengelolaan keuangan.

### 2.1.2 Pengetahuan Keuangan

Yulianti dan Silvy (2013) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan merupakan segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan keuangan juga dapat didefinisikan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, yang terdiri dari alat keuangan dan keterampilan keuangan (Andrew dan Nanik, 2014).

Pengetahuan keuangan mempunyai hubungan yang erat dengan *financial literacy* atau edukasi keuangan. *Financial literacy* adalah pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*) (Vincentius dan Nanik, 2014). Pengetahuan keuangan adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan.Pengetahuan keuangan itu penting, tidak hanya bagi kepentingan individu saja.Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Dalam financial literacy terdapat beberapa aspek keuangan yaitu :

1. *Basic Personal Finance.*
2. *Money management* (pengelolaan uang).
3. *Credit and debt management.*
4. *Saving and investment.*
5. *Risk Management.*

Secara umum, kurangnya pengetahuan keuangan seseorang disebabkan oleh pendidikan. Dengan asumsi bahwa pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan keuangan yang akan menghasilkan pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif (Scott, 2010 dalam Robb dan Woodyard, 2011). Pengetahuan keuangan dapat diperoleh dari pendidikan formal dan sumber-sumber informal. Pendidikan formal ini seperti program sekolah tinggi atau kuliah,

seminar, dan kelas pelatihan di luar sekolah. Sedangkan sumber-sumber informal dapat diperoleh dari lingkungan sekitar, seperti dari orang tua, teman, dan rekan kerja, maupun yang berasal dari pengalaman sendiri. Nababan dan Sadalia (2011) menyebutkan bahwa pengetahuan keuangan mencakup beberapa aspek dalam keuangan sebagai berikut :

*a. Basic Personal Finance*

Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi mencakup pemahaman terhadap beberapa hal-hal yang paling dasar dalam sistem keuangan seperti perhitungan tingkat bunga sederhana dan bunga majemuk, pengaruh inflasi, opportunity cost, nilai waktu dari uang, likuiditas suatu aset, dan lain sebagainya.

b. Manajemen Uang

Aspek ini mencakup bagaimana seseorang mengelola uang serta kemampuan untuk menganalisis sumber pendapatan pibadi yang dimiliki. Manajemen uang juga terkait bagaimana seseorang membuat prioritas penggunaan dana serta membuat anggaran.

c. Manajemen Kredit dan Utang

Pengetahuan mengenai manajemen kredit dan utang terdiri dari: faktor-faktor yang memengaruhi kelayakan kredit, pertimbangan dalam melakukan pinjaman, karakteristik kredit, tingkat bunga pinjaman, jangka waktu pinjaman, serta sumber dalam mendapatkan kredit dan utang merupakan pengetahuan keuangan yang sangat dibutuhkan agar dapat menggunakan kredit dan utang secara bijaksana.

d. Tabungan

Dalam pemilihan tabungan terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, yaitu: tingkat pengembalian (persentase kenaikan tabungan),

inflasi, pertimbangan-pertimbangan pajak, likuiditas, keamanan (proteksi terhadap tabungan jika bank mengalami kesulitan keuangan), dan pembatasan-pembatasan serta pembebanan fee atas suatu transaksi tertentu untuk penarikan deposito.

e. Investasi

Investasi adalah bagian dari tabungan yang digunakan untuk kegiatan ekonomi dalam menghasilkan barang dan jasa yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pilihan dalam berinvestasi, yaitu: keamanan dan risiko, komponen faktor risiko, pendapatan investasi, pertumbuhan investasi, dan likuiditas.

f. Manajemen Risiko

Risiko bisa didefinisikan sebagai ketidakpastian atau kemungkinan adanya kerugian keuangan. Proses manajemen risiko meliputi tiga langkah sebagai berikut; a) Mengidentifikasi eksposur dari risiko yang dihadapi; b) Mengidentifikasi dampak keuangan dari risiko yang dihadapi; c) Memilih cara yang paling tepat untuk menghadapi risiko tersebut.

Penelitian Ida dan Dwinta (2010) membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif pada pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Misalnya, ketika masyarakat memiliki pengetahuan keuangan yang baik, mereka akan mampu menggunakan uang dengan bijaksana sesuai dengan kebutuhannya. Secara teoritis, pengetahuan keuangan tentang bagaimana pasar keuangan beroperasi harus menghasilkan individu yang membuat keputusan lebih efektif (Robb dan Woodyard, 2011). Sedangkan Hilgert et al., (2003) berpendapat bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan lebih cenderung berperilaku keuangan dengan cara-cara yang bertanggung jawab secara keuangan. Penelitian Hilgert tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan perilaku

keuangan berpengaruh positif. Hasil penelitian ini didukung oleh teori perilaku keuangan yang mengguakan proses kognitif (keterampilan mental manusia dalam memahami dan mengenali hal-hal sekitar) dalam manajemen dan pemecahan masalah dalam pengambilan keputusan. Semakin terampil mental seseorang (pengetahuan seseorang akan keuangan tinggi) maka akan semakin baik manajemen dan pemecahan masalah dalam pegambilan keputusan investasi. Berdasarkan uraian tersebut, individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik akan memiliki perilaku keuangan yang lebih terarah, seperti membayar tagihan tepat waktu, membukukan pengeluaran setiap bulan, dan memiliki dana cadangan untuk kondisi-kondisi darurat.

Instrumen penelitian yang digunakan mengadopsi penelitian Oseifuah (2010; Wise, 2013: 31), terdapat beberapa indikator yang menjadi dasar pengetahuan literasi keuangan yang biasanya disebutkan dalam literatur, yaitu:

a. Pengetahuan matematis dan pengetahuan standar
b. Pemahaman keuangan mengenai sifat dasar dan bentuk uang
c. Kompetensi keuangan
d. Sadar akan risiko-risiko yang berhubungan dengan produk keuangan
e. Tanggung jawab keuangan

### 2.1.3 Sikap Keuangan

Sikap keuangan merupakan penilaian, pendapat, ataupun keadaan pikiran seseorang terhadap keuangan yang diterapkan ke dalam sikapnya (Rajna 2011). Menurut Humaira (2017), semakin positif sikap pada manajamen finansial serta didukung dengan besarnya sebuah pengetahuan finansial yang dimiliki maka semakin tidak sedikit praktik manajemen finansial yang bisa diterapkan. Pemahaman akan sikap keuangan tentang bagaimana seseorang membantu untuk mengerti apa yang dipercaya terkait hubungan dirinya dengan uang. Oleh

sebab itu, pengertian sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan. Menurut Michael M. Pompian, (2006) dalam Aminatuzzahra, 2014. Aspek pertama berkaitan dengan kepribadian percaya diri investor dalam perilaku keuangan, itu terlepas dari pendekatan untuk karirnya, kesehatannya, keuangnya. Hal Ini merupakan keadaan emosional dan seberapa percaya diri investor tentang beberapa hal atau berapa banyak investor cenderung merasa khawatir. Elemen kedua pendekatan yang berkaitan dengan apakah investor berfikir secara metodis, hati-hati, dan analisis dalam perilaku keuangannya atau investor bersifat emosional, intuitif, dan sabar.

Sikap keuangan bisa dianggap sebagai kecenderungan psikologis yang diungkapkan saat mengevaluasi praktik pengelolaan keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkat kesepakatan atau ketidaksepakatan (Parrotta dan Johnson, 1998). Sikap keuangan memainkan peran penting dalam menentukan perilaku keuangan seseorang (Davis dan Schumm, 1987; Shih dan Ke, 2014) dalam Mien dan Thao. Sikap keuangan membentuk cara orang menghabiskan waktu, menyimpan, menimbun, dan membuang-buang uang (Furnham, 1984) dalam Mien dan Thao (2015).

Menurut Eagly & Chaiken (1993) dalam Deyola (2014) terdapat dua faktor yang berdampak pada perilaku keuangan pada umumnya yaitu pengetahuan dan sikap keuangan. Sikap keuangan didefinisikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan manajemen sumber daya yang tepat. Sikap keuangan dapat dicerminkan oleh enam konsep berikut Furnham (1984) dalam Damanik dan Herdjiono (2016), yaitu:

1. Obsession, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.

2. Power, yaitu merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.
3. Effort, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.
4. Inadequacy, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang
5. Retention, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.
6. Security, merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di Bank atau untuk investasi.

Sikap keuangan yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal manajemen keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil. Semakin positif sikap terhadap manajemen keuangan, dan besarnya pengetahuan keuangan, semakin banyak praktek manajemen keuangan yang dapat diterapkan (Jodi & Phyllis, 1998) dalam Deyola (2014).

Instrumen penelitian yang digunakan mengadopsi penelitian Courchane dalam (Aminatuzzahra, 2014). Indikator-indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Orientasi atas keuangan pribadi
b. Filsafat hutang
c. Keamanan hutang
d. Menilai keuangan pribadi

### 2.1.4 Kepribadian

Menurut Feist (2010: 3) kepribadian adalah suatu pola watak yang relative permanen, dan sebuah karakter unik yang memberikan konsistensi sekaligus individualitas bagi perilaku seseorang. Sedangkan menurut Erich Fromm dalam Alma (2013: 78) kepribadian adalah merupakan keseluruhan kualitas psikis yang diwarisi atau diperoleh yang khas pada seseorang yang membuatnya unik. Selain itu, Humaira dan Sagoro (2018), menyatakan bahwa “kepribadian ialah sifat yang dimiliki seseorang wirausaha dalam mengelola usaha dan harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, memiliki jiwa kepemimpinan, dan orientasi di masa yang akan datang. Seseorang dalam memilih berperilaku pada dasarnya berkaitan dengan kepribadian mereka, termasuk dalam mengelola keuangan yang dimiliki. Menurut Holland sebagaimana yang dikutip oleh Sukardi (2004:7) menjelaskan bahwa seseorang akan merasa nyaman dalam bekerja apabila pekerjaan tersebut sesuai dengan kepribadian. Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah karakter yang dimiliki oleh seseorang yang terbentuk dari lingkungan dan bersifat unik.

Buchari Alma ( 2013: 52- 57) mengemukakan bahwa watak yang wajib dipunyai oleh seseorang wirausahawan ataupun pelakon usaha antara lain sebagai berikut:

a. Percaya diri

Sifat percaya diri merupakan salah satu sifat yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Seorang wirausaha yang berhasil pada umumnya memiliki rasa percaya diri yang cukup tinggi, baik percaya pada kemampuan yang dimiliki maupun percaya terhadap kemajuan usaha yang dijalankannya. Seseorang

tersebut memiliki tingkat pertimbangan yang kritis terhadap pendapat orang lain, sehingga orang tersebut tidak mudah terpengaruh dalam menentukan keputusan yang diambil.

b. Berorientasi pada tugas dan hasil

Wirausahawan berorientasi pada tugas dan hasil. Adapun hasil yang dimaksud di sini adalah laba atau keuntungan dapat diperoleh dari kegiatan menjalankan tugasnya, yaitu menjalankan usaha. Seseorang yang berorientasi pada tugas dan hasil cenderung memiliki watak yang tekun, tabah, kerja keras dan motivasi tinggi.

c. Pengambilan risiko

Risiko merupakan sesuatu yang tidak bisa dilepaskan dalam dunia usaha. Keberanian untuk mengambil sebuah risiko oleh seorang wirausahawan merupakan tantangan yang besar dan akan berdampak nyata terhadap usaha yang dimiliki. Sikap keberanian mengambil risiko merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki wirausahawan agar usaha yang dimilikinya dapat berjalan dengan maju dan berkembang dengan baik, namun tetap mempertimbangkan kemungkinan- kemungkinan yang akan terjadi pada usaha yang dimilikinya tersebut.

d. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan salah satu sifat yang juga harus dimiliki seorang wirausaha. Pemimpin yang baik pada umumnya dapat mengarahkan anggota ataupun karyawan menuju ke arah tujuan yang hendak dicapai. Selain itu seorang pemimpin juga harus mampu berkomunikasi baik dengan siapapun, serta dapat menerima saran dan kritik dengan lapang dada demi kemajuan usaha yang dimiliki.

e. Keorisinilan

Sifat orisinil tidak selalu ada pada diri seseorang. Seorang wirausahawam dituntut untuk memiliki sifat orisinil karena pada dasarnya wirausahawan harus memiliki pendapat serta ide sendiri dan tidak harus selalu meniru orang lain. Orisinil tidak berarti sama sekali baru, namun suatu ide ataupun produk yang mencerminkan kombinasi baru atau reintegrasi dari komponen-komponen yang sudah ada sebelumnya, dan melalui reintegrasi tersebut lahir ide atapun produk yang baru.

f. Berorientasi ke masa depan

Seorang wirausaha yang baik pada umumnya memiliki orientasi dan tujuan yang jelas ke depan, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Tujuan dan orientasi yang jelas dapat menjadi acuan dalam menentukan langkah dan strategi yang diambil sehingga suatu usaha dapat mencapai target sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Sejalan dengan pendapat yang telah dikemukanakan di atas, Humaira dan Sagoro (2018), menyatakan bahwa kepribadian yang perlu dimiliki seoramg wirausahawan adalah sebagai berikut:

a. Percaya diri.
b. Berani mengambil risiko.
c. Kepemimpinan.
d. Berorientasi ke masa depan.

## 2.2. TINJAUAN EMPIRIK

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang dapat digunakan sebagai referensi. Apaun penelitian-penelitian yang dimaksudkan antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Iklima Humaira "**Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul**" (2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul dengan $t_{hitung}$ (4,619) lebih besar daripada $t_{tabel}$ yaitu (2,034) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000, (2) terdapat pengaruh positif Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul dengan $t_{hitung}$ (3,557) lebih besar daripada $t_{tabel}$ (2,034) dan nilai signfikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001, (3) terdapat pengaruh positif Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul dengan $t_{hitung}$ (2,732) lebih besar dari $t_{tabel}$ yaitu (2,034) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,010, (4) terdapat pengaruh positif Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul dengan $F_{hitung}$ (15,948) lebih besar daripada $F_{tabel}$ (2,89) dan nilai signifikansinya lebih kecil daripada 0,05 yaitu 0,000.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Iklima Humaira (2017) dengan penelitian yang dilakukan oleh calon peneliti adalah terletak pada waktu dan tempat penelitian. Adapun persamaannya terletak pada variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian dan perilaku manajemen keuangan. Hasali dari penelitian ini mendukung dan sangat bermanfaat dalam pelaksanaan penelitian ini, karena memiliki variabel-variabel yang sama sehingga mempermudah dalam mendapatkan referensi pembanding ataupun acuan dalam menjelaskan hasil penelitian ini.

2. Penelitian oleh Zenika Aprilia (2015) berjudul "**Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge dan Personal Income terhadap Financial Management Behavior pada karyawan KPP Pratama Blitar**"

Hasil penelitian ini menunjukkan Nilai koefisien regresi variabel locus of control internal (X1) bernilai positif yaitu sebesar 0,826 menyatakan bahwa setiap peningkatan sifat locus of control internal sebesar 1% akan meningkatkan good financial management behavior pada diri individu sebesar 0,826% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Nilai koefisien regresi variabel locus of control eksternal (X2) bernilai positif yaitu sebesar 0,226 menyatakan bahwa setiap peningkatan sifat locus of control eksternal sebesar 1% akan meningkatkan good financial management behavior pada diri individu sebesar 0,226% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Nilai koefisien regresi variabel financial knowledge (X3) bernilai positif yaitu sebesar 0,335, yang bermakna bahwa setiap peningkatan financial knowledge (pengetahuan keuangan) sebesar 1% pengetahuan akan menyebabkan peningkatan good financial management behavior (perilaku pengelolaan keuangan) pada diri individu pelaku usaha sebesar 0,335% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Nilai koefisien regresi variabel personal income atau pendapatn (X4) bernilai positif yaitu sebesar 1,684 menyatakan bahwa setiap peningkatan personal income sebesar Rp1,- akan meningkatkan good financial management behavior pada diri individu sebesar 1,684% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Zenika Aprilia (2015) dengan penelitian yang dilakukan oleh calon peneliti adalah pada variabel yang digunakan. Calon Peneliti menggunakan sikap keuangan dan kepribadian sebagai variabel independen, calon peneliti juga tidak menggunakan variabel pendapatan dan locus of control. Selain itu perbedaan juga terletak pada waktu dan tempat penelitian.

Adapun persamaannya terletak pada variabel pengetahuan keuangan dan perilaku manajemen keuangan. Penelitian ini mendukung variabel-variabel yang digunakan oleh calon peneliti yaitu pada variabel sikap keuangan dan kepribadian sehingga memudahkan calon peneliti mendapatkan referensi.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Siska Widyaningrum "**Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Sidoarjo**" (2018).

Perilaku pengelolaan keuangan menjadi isu yang sangat penting saat ini. Hal ini terkait dengan perilaku masyarakat konsumeris di Indonesia, termasuk di Sidoarjo. Masyarakat Indonesia masih belum menabung secara maksimal. Masyarakat cenderung berfikir jangka pendek dan identik dengan praktek belanja implusif sehingga seringkali dengan pendapatan yang cukup masih mengalami kendala karena perilaku keuangan keuangan yang kurang akuntabel. Berdasarkan feneomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap, pengetahuan, dan pengalaman keuangan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Sidoarjo dengan teknik analisis data yang digunakan adalah MRA. Responden yang dijadikan sampel berjumlah 150 orang dengan kriteria responden berdomisili di Sidoarjo, seorang pengelola keuangan, dan memiliki penghasilan minimal Rp 3,5 juta per bulan. Berdasarkan hasil penelitian, sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sedangkan pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Siska Widyaningrum (2018) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel yang digunakan. Peneliti menambahkan kepribadian sebagai variabel independen, peneliti tidak menggunakan variabel pengalaman keuangan. Selain itu perbedaan

lainnya terletak pada waktu dan tempat menelitian. Adapun persamaannya terletak pada variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan perilaku manajemen keuangan. Penelitian ini mendukung dan bermanfaat bagi calon peneliti karena memiliki variabel-variabel yang sama serta mempermudah calon peneliti dalam mendapatkan referensi-referensi yang berkaitan dengan variabel calon peneliti.

4. Penelitian oleh Fatimatus Zahroh "**Menguji Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Pribadi, dan Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Semester 3 dan Semester 7**" (2014).

Banyak mahasiswa yang masih belum paham bagaimana cara berinvestasi ataupun mengakses pasar modal dan pasar uang, karena mahasiswa tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai hal tersebut. Sementara itu edukasi tentang keuangan pribadi (personal financial education) masih menjadi tantangan besar di Indonesia. Maksud dari penelitian ini adalah untuk menguji sikap keuangan pribadi, perilaku keuangan pribadi dan pengetahuan keuangan mahasiswa semester 3 dan semester 7 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro semester 3 dan semester 7. Data berbentuk data primer dan sampel di sebar sebanyak 50 untuk semester 3 dan 50 untuk semester 7 (n=100). Metode penelitian yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji validitas, uji reabilitas, dan uji t-test. Terdapat perbedaan signifikan terhadap tingkat pengetahuan keuangan dengan nilai signifikan 0.004, sikap keuangan pribadi dengan nilai signifikan 0.05, dan perilaku keungan pribadi dengan nilai signifikan 0.000 antara mahasiswa semester tiga dan mahasiswa semester tujuh.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fatimatus Zahroh (2014) dengan penelitian yang dilakukan oleh calon peneliti adalah terletak pada waktu dan tempat penelitian. Adapun persamaannya terletak pada variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku manajemen keuangan. Penelitian ini mendukung variabel-variabel yang digunakan oleh calon peneliti sehingga mempermudah calon peneliti mendapatkan referensi.

5. Penelitian oleh Dian Ekka Basri Wulandari "**Analisis Perilaku Manajemen Keuangan Bagi Umkm di Era Industri 4.0**" (2019).

Industri 4.0, yang lebih dikenal dengan industri berbasis teknologi, telah menyebabkan perubahan yang sangat drastis di segala aspek kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan Islami, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen kauangan, di mana terdapat moderasi fintech antara literasi keuangan dengan perilaku manajemen keuangan di era industri 4.0. UMKM Batik merupakan salah satu industri yang terkena dampak insustri 4.0. Sebanyak 130 pelaku UMKM dengan bebagai macam agama, yang dipilih dengan menggunakan Teknik purposive sampling, menjadi responden dalam penelitian iini. Analisis data menggunakan metode deskriptif dan moderating regression analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa a). Literasi keuangan berpengaruh negatf signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, Sikap keuangan Islami berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan namun Kepribadian berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. b). Fintech memperkuat pengaruh antara literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dian Ekka Basri Wulandari (2019) dengan penelitian yang dilakukan oleh calon peneliti adalah terletak pada

waktu dan tempat penelitian. Sementara persamaannya terletak pada variable-variabel yang ditelit (perilaku manajemen keuangan, sikab keuangan dan ikepribadian), yang sekaligus mendukung dan mempermudah peneliti dalam mendapatkan referensi.

## 2.3 Kerangka Berpikir

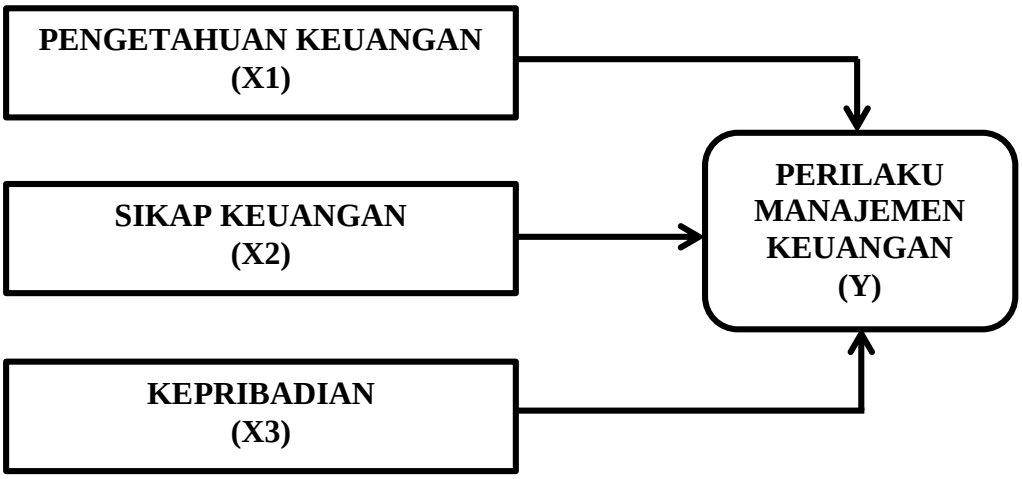


**1. Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan**

Dalam konteks UMKM, pemilik atau pengelola perusahaan harus memiliki pemahaman manajemen keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang akurat dalam mencapai tujuan perusahaan. Mereka perlu didukung secara finansial kemampuan manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan dengan lebih efektif dan efisien. Memahami prinsip dasar keuangan dapat mempermudah individu untuk mengelola uang mereka secara lebih efektif (Gitman & Zutter, 2015). Ida dan Dwinta (2010) mendeskripsikan keterampilan keuangan sebagai sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam manajemen keuangan pribadi. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari keterampilan keuangan. Sedangkan alat

keuangan adalah alat dan sarana yang digunakan dalam pembuatan keputusan manajemen keuangan pribadi, seperti cek, kartu kredit, dan kartu debit.

Krishna dkk (2010) mengatakan bahwa literasi keuangan merupakan kebutuhan setiap setiap orang agar terlepas dari permasalahan keuangan. Setiap individu harus mempunyai pengetahuan keuangan, supaya mampu mengelola keuangan agar dapat mengambil keputusan keuangan dengan benar, mampu mengatur atau merencanakan keuangan dan terhindar dari masalah keuangan. Yulianti dan Silvy (2013) menyimpulkan bahwa individu yang memiliki pengetahuan keuangan dan sikap pengelola keuangan yang baik akan berpikir untuk melakukan manajemen secara lebih bijak dalam merencanakan investasi di keluarga untuk masa depan. Pengetahuan keuangan bisa menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan keuangan. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang keuangan yang lebih besar akan lebih memiliki manajemen keuangan yang lebih baik.

Menurut Shahrabani (2012), Laily (2013), dan Sundarasen, et al. (2016) pengetahuan keuangan secara signifikan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan, semakin tinggi tingkat pengetahauan keuangan, maka perilaku manajemen keuangan juga akan lebih baik. Sebaliknya jika semakin rendah tingkat pengetahuan keuangan, maka semakin rendah juga tingakat perilaku manajemen keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan akan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

**2. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan**

Sikap keuangan merupakan penilaian, pendapat, ataupun keadaan pikiran seseorang terhadap keuangan yang diterapkan ke dalam sikapnya (Rajna 2011).

Kesuksesan atau kegagalan seseorang tentang keuangan tergantung bagaimana sikap keuangan pribadinya. Menurut Humaira (2017), semakin positif sikap pada manajamen finansial serta didukung dengan besarnya sebuah pengetahuan finansial yang dimiliki maka semakin tidak sedikit praktik manajemen finansial yang bisa diterapkan. Pemahaman akan sikap keuangan tentang bagaimana seseorang membantu untuk mengerti apa yang dipercaya terkait hubungan dirinya dengan uang. Oleh sebab itu, pengertian sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan.

Sikap keuangan membentuk cara orang menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan atau memboroskan uang. Ibrahim dan Alqaydi (2013) menyimpulkan bahwa Pendidikan dapat meningkatkan sikap keuangan pribadi dan mengurangi ketergantungan terhadap kredit atau utang. Sikap keuangan yang berkaitan dengan cara individu memperlakukan, mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan yang tersedia dengan benar. Individu yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang, seperti menghasilkan, menggunakan uang dengan baik dan membayar kewajiban mereka dengan tepat waktu (Nababan). Sikap keuangan berpengaruh terhadap masalah keuangan seperti terjadinya tunggakan pembayaran tagihan dan kurangnya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan. Maka apabila seseorang memiliki sikap keuangan yang baik akan mengarah kepada perilaku manajemen keuangan yang baik.

Sikap positif dalam mengambil keputusan keuangan dapat mempengaruhi perilaku dalam mengatur keuangan, sedang sikap negatif akan melemahkan atau berdampak buruk terhadap pengambilan keputusan keuangan (Sim, Xiao, Barber, & Lyons, 2009; Sohn, Joo, Greble, Lee & Kim, 2012). Irine dan Damanik (2016), menjelaskan bahwa ada pengaruh antara *financial attitude* dengan *financial management behavior*. Puneet dan Medury (2014), mendukung penelitian

sebelumnya yaitu bahwa sikap keuangan berpengaruh secara signifikan pada perilaku manajemen keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa sikap keuangan akan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

**3. Pengaruh Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan**

Menurut Sina (2014), memahami aspek kepribadian dalam mengelola keuangan dibutuhkan untuk sukses mengelola keuangan karena setiap tipe kepribadian berbeda dalam cara mengelola keuangannya. Setelah dilakukan analisis mendalam, ditemukan beberapa kelemahan dari masing-masing tipe kepribadian yang akan menyebabkan masalah keuangan seperti salah satunya adalah utang yang berlebihan. Berbagai peneliti keuangan juga menemukan bahwa aspek kepribadian juga turut mempengaruhi kesuksesan seseorang dalam mengelola keuangannya. Lown (2008) dalam Sina (2014) menemukan bahwa terjadi perbedaan kepribadian antara perempuan terkait tabungan pensiun dan juga toleransi risiko. Hal ini menyebabkan perilaku keuangan pun menjadi berbeda sehingga secara keseluruhan hasil penelitian menemukan bahwa perempuan membutuhkan pendidikan tentang risiko, dampak dari waktu terhadap nilai uang dan yang signifikan yaitu membutuhkan pembuatan tujuan keuangan yang benar.

Menurut Feist (2010: 3) kepribadian adalah suatu pola watak yang relative permanen, dan sebuah karakter unik yang memberikan konsistensi sekaligus individualitas bagi perilaku seseorang. Sedangkan menurut Erich Fromm dalam Alma (2013: 78) kepribadian adalah merupakan keseluruhan kualitas psikis yang diwarisi atau diperoleh yang khas pada seseorang yang membuatnya unik. Dipertajam lagi oleh Ika (2011) bahwa faktor psikologi sering dipertimbangkan sebagai kunci dalam proses keputusan keuangan. Aspek kepribadian sering mempengaruhi manajemen keuangan karena menjadi penyebab manajemen yang

buruk apabila kepribadian yang dimiliki buruk, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa kepribadian akan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

**4. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan**

Terdapat banyak faktor yang memiliki kontribusi terhadap keputusan seseorang dalam perilaku manajemen keuangan, seperti pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian. Beberapa peneliti seperti Chu et al. (2017), Durodola dkk. (2017), Gerrans dkk. (2014), Kamakia et Al. (2017), dan Taft et al (2013) telah membuktikan hubungan positif antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan. Dalam menentukan keputusan untuk mengelola keuangan, seseorang tidak lepas dari pengaruh pengetahuan keuangan yang dimiliki. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian yang baik akan berpikir untuk melakukan pengelolaan keuangan secara lebih bijak dengan perilaku manajemen keuangan yang baik. Sikap keuangan membentuk cara orang dalam menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan melakukan pemborosan uang. Sikap keuangan berpengaruh terhadap masalah keuangan seperti terjadinya tunggakan pembayaran tagihan dan kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang.

De Bassa Scheresberg (2013) mencatat bahwa individu yang memiliki literasi keuangan yang baik maka kepercayaan dirinya dalam membuat keputusan keuangan semakin baik juga. Dengan sikap keuangan yang baik, seseorang akan mampu mengatasi masalah yang dihadapinya dengan lebih bijak. Selain itu, aspek kepribadian juga mempengaruhi manajemen keuangan seseorang karena menjadi penyebab manajemen yang buruk apabila kepribadian yang dimiliki buruk, namun apabila kepribadian yang dimiliki baik, maka perilakunya pun akan baik. Dengan

sikap keuangan yang positif akan mengarahkan seseorang kepada keinginan untuk mencari tahu dan memperluas pengetahuan keuangan yang dimiliki sehingga seseorang mampu mengelola keuangannya dengan bijak dan memiliki perilaku manajemen keuangan yang baik. Selanjutnya sikap keuangan dan pengetahuan keuangan yang telah dimiliki akan membentuk kepribadian yang baik dalam perilaku manajemen keuang seseorang. Menurut (Garlans, 2014) memahami aspek kepribadian dalam mengelola keuangan dibutuhkan untuk sukses mengelola keuangan karena setiap tipe kepribadian berbeda dalam cara mengelola keuangannya. Berdasarkan uraian tersebut, Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendapatan akan berpengaruh positif terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan mengenai kerangka pemikiran sebelumnya, maka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. $H_1$ : Pengetahuan Keuangan Berpengaruh Positif terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pengrajin Tenun.
2. $H_2$ : Sikap Keuangan Berpengaruh Positif terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pengrajin Tenun.
3. $H_3$ : Kepribadian Berpengaruh Positif terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pengrajin Tenun.
4. $H_4$ : Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Secara Bersama-sama Berpengaruh Positif terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pengrajin Tenun.